



ANALISIS KESALAHAN DALAM PENGGUNAAN IDIOM NUMERIK BAHASA MANDARIN OLEH PEMBELAJAR BAHASA MANDARIN

Sandy Riyadi

Bahasa Mandarin, Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email: sandyriyadi09@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 15 April 2026

Revisi : 20 April 2026

Diterima : 21 April 2026

Kata Kunci:

Idiom, Numerik, Idiom Numerik Mandarin, Analisis Kesalahan

Keywords:

Idioms, Numbers, Chinese Numerical Idioms, Error Analysis

Korespondensi:

Sandy Riyadi

Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email:

sandyriyadi09@gmail.com

ABSTRAK

Idiom numerik dalam bahasa Mandarin merupakan kategori kebahasaan yang kaya nilai budaya, namun sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Penelitian ini bertujuan mengkaji kesalahan dalam pemahaman dan penggunaan idiom numerik pada 97 pembelajar di Pontianak, Indonesia. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pengumpulan data melalui tes pilihan ganda, penilaian, dan konstruksi kalimat, serta dianalisis menggunakan teori analisis kesalahan. Hasil menunjukkan penguasaan pembelajar masih terbatas, dengan tingkat kesalahan lebih dari 56% pada tugas produktif. Kesalahan dominan berupa kesalahan semantik, khususnya interpretasi literal, diikuti kolokasi yang tidak tepat dan kesalahan bentuk karakter. Kesalahan pragmatik juga menunjukkan rendahnya pemahaman konteks penggunaan. Temuan ini menunjukkan adanya pemrosesan dangkal dan dekomposisi leksikal yang memicu generalisasi intrabahasa dan transfer antarbahasa, serta menegaskan pentingnya pembelajaran idiom berbasis konteks dan produksi.

ABSTRACT

Numerical Chinese idioms constitute a culturally rich yet challenging domain for learners of Chinese as a Foreign Language (CFL). This study examines errors in the comprehension and use of such idioms among 97 Indonesian CFL learners in Pontianak. Adopting a descriptive design, data were collected through multiple-choice, judgment, and sentence-construction tasks and analyzed using error analysis theory. The findings indicate limited learner mastery, with error rates exceeding 56% in productive tasks. Semantic errors, particularly literal interpretation, were most prevalent, followed by inappropriate collocations and incorrect character forms. Pragmatic errors further reveal limited awareness of contextual and evaluative constraints. These results suggest reliance on surface-level processing and lexical decomposition, leading to intralingual overgeneralization and interlingual transfer, and highlight the importance of context-based and production-oriented idiom instruction.

PENDAHULUAN

Dalam sistem bahasa Mandarin, angka tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyatakan kuantitas, tetapi juga mengandung makna simbolik budaya yang mendalam serta mencerminkan struktur kognitif tertentu. Idiom numerik sebagai representasi padat dari budaya

numerik dalam bahasa menggabungkan konsep kuantitas dengan struktur makna yang tetap, sehingga memiliki tingkat keumuman yang tinggi serta sarat dengan metafora budaya. Dalam konteks komunikasi lintas budaya dan perkembangan pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, idiom numerik tidak



hanya menjadi bagian penting dari kompetensi berbahasa, tetapi juga merupakan sarana utama bagi pembelajar untuk memahami makna budaya dalam bahasa Mandarin. Namun demikian, sifat makna yang holistik, struktur yang tetap, serta keterbatasan penggunaan secara pragmatik menjadikan idiom numerik sebagai salah satu aspek yang sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa kedua.

Dari perspektif teori pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition/SLA), kesalahan pembelajar dipandang sebagai bentuk interlanguage yang bersifat sistematis dan mencerminkan proses perkembangan kemampuan bahasa. Corder (1967) menyatakan bahwa kesalahan pembelajar merupakan jendela penting untuk memahami konstruksi kemampuan berbahasa; Selinker (1972) melalui teori interlanguage menekankan bahwa kesalahan memiliki sifat sistematis dan berkembang; sementara itu, James (1998) mengklasifikasikan analisis kesalahan ke dalam dimensi semantik, bentuk, dan pragmatik. Berbagai kajian tersebut memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menganalisis kesalahan pembelajar bahasa kedua. Namun demikian, dalam kajian SLA yang ada, penelitian empiris mengenai pemerolehan idiom bahasa Mandarin masih relatif terbatas, terutama pada kategori idiom numerik yang memiliki karakteristik khusus baik secara struktural maupun kognitif.

Dalam bidang kajian idiom bahasa Mandarin, para peneliti umumnya menelaah aspek struktur semantik, kandungan budaya, serta strategi pengajaran, termasuk klasifikasi dan karakteristik idiom numerik. Akan tetapi,

sebagian besar penelitian masih berfokus pada deskripsi linguistik atau pengalaman pedagogis, dan belum banyak yang mengintegrasikan kerangka teori SLA internasional untuk melakukan analisis kesalahan secara empiris dan sistematis. Selain itu, kajian terhadap pembelajar bahasa Mandarin di kawasan Asia Tenggara, khususnya pembelajar dari Indonesia, masih sangat terbatas, terutama yang berkaitan dengan jenis kesalahan dan faktor penyebab dalam pemahaman serta penggunaan idiom numerik. Kesenjangan penelitian ini pada akhirnya membatasi pemahaman terhadap mekanisme pemerolehan idiom numerik serta mengurangi efektivitas perancangan intervensi pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan kerangka teori pemerolehan bahasa kedua dan analisis kesalahan untuk menelaah secara sistematis kesalahan pembelajar Indonesia dalam penggunaan idiom numerik bahasa Mandarin. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil pembelajar bahasa Mandarin di Pontianak, Indonesia sebagai subjek penelitian. Melalui metode tes dan analisis data bahasa, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan serta menganalisis faktor penyebab yang muncul dalam proses pemahaman dan penggunaan idiom numerik bahasa Mandarin. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian terkait pemerolehan idiom numerik dalam konteks Asia Tenggara, memperkaya pemahaman tentang mekanisme pemerolehan bahasa kedua dari perspektif lintas bahasa dan kognitif, serta memberikan

kontribusi teoretis dan implikasi praktis bagi pengajaran idiom numerik dalam bahasa Mandarin sebagai bahasa asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan desain deskriptif sebagai kerangka utama untuk mengolah dan menginterpretasikan data secara sistematis. Subjek penelitian adalah pembelajar bahasa Mandarin di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama, Pontianak, Indonesia, dengan jumlah responden sebanyak 108 orang dan 97 data dinyatakan valid. Seluruh partisipan merupakan pembelajar Indonesia dengan lama belajar bahasa Mandarin antara 2 hingga 4 tahun serta berada pada tingkat kemahiran HSK 4 hingga HSK 5, sehingga dianggap telah memiliki dasar yang memadai dalam memahami dan menggunakan idiom numerik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu tes, kuesioner, dan wawancara. Instrumen tes disusun untuk mengukur kemampuan pemahaman dan penggunaan idiom numerik, yang mencakup soal pilihan ganda, penilaian benar-salah, penyelesaian kalimat, dan pembuatan kalimat. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu melalui uji validitas isi (content validity) dengan metode *expert judgment*. Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu dosen pengajar bahasa Mandarin dan pakar linguistik terapan, untuk menilai kesesuaian butir soal dengan tujuan penelitian, kejelasan bahasa, serta relevansi konteks penggunaan idiom. Hasil

penilaian menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan minor pada aspek redaksi dan kejelasan konteks.

Selain itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan konsistensi internal butir soal. Uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha berdasarkan data hasil uji coba instrumen. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Alpha sebesar $\geq 0,70$, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat pemahaman, serta kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam mempelajari idiom numerik. Untuk melengkapi data kuantitatif, wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap 20 responden terpilih guna menggali lebih dalam faktor penyebab kesalahan, strategi belajar, serta pandangan terhadap proses pembelajaran.

Seluruh data dikumpulkan melalui platform daring, kemudian diolah melalui proses pengodean dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Analisis meliputi perhitungan tingkat ketepatan, persentase kesalahan, serta distribusi frekuensi berdasarkan jenis kesalahan. Klasifikasi kesalahan mengacu pada teori analisis kesalahan (Corder, 1967; James, 1998) yang disesuaikan dengan karakteristik idiom numerik bahasa Mandarin, meliputi kesalahan bentuk karakter, kolokasi, semantik, sintaksis,

dan pragmatik. Untuk menjaga keandalan data, proses analisis dilakukan melalui pemeriksaan berulang dan verifikasi silang, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik guna mengidentifikasi pola kesalahan serta faktor penyebab yang mendasarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian serta pembahasannya secara komprehensif berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dari tes, kuesioner, dan wawancara. Analisis difokuskan pada tingkat penguasaan pembelajar dalam memahami dan menggunakan idiom numerik bahasa Mandarin, serta jenis-jenis kesalahan yang muncul dalam proses tersebut. Selanjutnya, temuan kuantitatif diinterpretasikan secara lebih mendalam dengan dukungan data kualitatif guna mengidentifikasi pola kesalahan dan faktor penyebabnya, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai karakteristik pemerolehan idiom numerik oleh pembelajar. Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian beserta pembahasannya berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dari tes, kuesioner, dan wawancara. Analisis difokuskan pada tingkat penguasaan pembelajar dalam memahami dan menggunakan idiom numerik bahasa Mandarin. Selain itu, dianalisis pula jenis-jenis kesalahan yang muncul selama proses tersebut.

Selanjutnya, temuan kuantitatif diinterpretasikan secara lebih mendalam dengan dukungan data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola kesalahan

serta faktor penyebabnya. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai karakteristik pemerolehan idiom numerik oleh pembelajar.

Tabel 1. Hasil Tes Pilihan Ganda Idiom Numerik Bahasa Mandarin

No	Soal	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	昨天马丁约我去看电影, 我却忘得——。	七零八落	17	18%
		一清二楚	36	37%
		一干二净 (正确答案)	39	40%
		我不会回答 ——不知道答案。	5	5%
2	这个人做事很认真, 什么事情都要做到——。	千奇百怪	6	6%
		十全十美 (正确答案)	61	63%
		万古长青	27	28%
		我不会回答 ——不知道答案。	3	3%
3	现在有越来越多的来自——的朋友到中国学习汉语。	五湖四海 (正确答案)	55	57%
		千山万水	30	31%
		三番五次	5	5%
		我不会回答 ——不知道答案。	7	7%
4	北京奥运会开幕时, ——的中国人电视机前收看了电视转播。	千军万马	14	14%
		独一无二	8	8%
		成千上万 (正确答案)	40	41%
		我不会回答 ——不知道答案。	35	36%
5	警察——追捕他。	千言万语	9	9%
		千方百计 (正确答案)	47	48%
		胡说八道	6	6%
		我不会回答 ——不知道答案。	35	36%
6	超市里的商品——, 真是应有尽有。	五花八门 (正确答案)	55	57%
		九牛一毛	8	8%
		千头万绪	3	3%
		我不会回答 ——不知道答案。	31	32%

7	不要再____, 快做决定吧! !	举一反三	45	46%
		挑三拣四 (正确答案)	32	33%
		一文不名	11	11%
		我不会回答 ——不知道 答案。	9	9%
8	既然同学们真心帮助你, 你就接受了吧, 不要再____再的了。	三令五申	10	10%
		三番两次	11	11%
		推三阻四 (正确答案)	31	32%
		我不会回答 ——不知道 答案。	45	46%
9	这点儿钱对你那个大款爸爸来说, 还不是____嘛!	九霄云外	8	8%
		九牛一毛 (正确答案)	33	34%
		九牛二虎	11	11%
		我不会回答 ——不知道 答案。	45	46%
10	又不是什么事, 干吗凌晨两点打电话?	十年寒窗	6	6%
		万紫千红	7	7%
		十万火急 (正确答案)	46	47%
		我不会回答 ——不知道 答案。	38	39%

Berdasarkan hasil analisis pada bagian pertama tes, yaitu memilih idiom yang paling tepat untuk melengkapi kalimat, diketahui bahwa performa pembelajar masih belum optimal. Sebagian besar soal menunjukkan tingkat ketidakjawaban dan kesalahan yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajar masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan idiom numerik secara tepat.

Secara lebih rinci, pada soal nomor delapan “既然同学们真心帮助你, 你就接受了吧, 不要再____再的了”, tingkat ketidakjawaban mencapai 46%, tertinggi dalam bagian ini. Jawaban yang benar adalah “推三阻四”, yang bermakna menghindar atau menolak dengan berbagai alasan. Namun, tingkat ketepatan

hanya mencapai 32%, terendah di antara seluruh soal. Sebagian besar pembelajar memilih “三番两次” dan “三令五申” yang tidak sesuai secara semantik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyesuaikan idiom dengan konteks masih terbatas.

Tingkat ketidakjawaban yang sama juga ditemukan pada soal nomor sembilan “这点儿钱对你那个大款爸爸来说, 还不是____嘛!”, yaitu sebesar 46%. Jawaban yang tepat adalah “九牛一毛”, yang berarti jumlah yang sangat kecil dibandingkan keseluruhan. Namun, banyak pembelajar memilih “九霄云外” dan “九牛二虎”. Akibatnya, tingkat ketepatan hanya mencapai 34%. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna metaforis idiom masih belum memadai, terutama pada idiom dengan angka yang sama tetapi makna berbeda.

Selain itu, kesulitan juga muncul pada soal yang relatif lebih mudah. Pada soal nomor tujuh “不要再____, 快做决定吧!”, tingkat kesalahan mencapai 57%. Jawaban yang benar adalah “挑三拣四”, yang berarti terlalu memilih atau bersikap berlebihan. Namun, banyak pembelajar memilih “举一反三” dan “一文不名” yang tidak sesuai konteks. Hal ini menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan fungsi pragmatik idiom.

Secara keseluruhan, tingkat ketepatan pada sebagian besar soal masih berada di bawah 50%. Hanya tiga soal yang memiliki tingkat

ketepatan di atas 50%, yaitu soal nomor dua “十全十美” (63%), nomor tiga “五湖四海” (57%), dan nomor enam “五花八门” (57%). Ketiga idiom ini relatif sering digunakan dan memiliki makna yang lebih transparan. Oleh karena itu, idiom tersebut lebih mudah dipahami oleh pembelajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajar cenderung lebih menguasai idiom yang umum dan bermakna langsung. Sebaliknya, idiom yang bersifat abstrak atau sangat bergantung pada konteks masih menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Tes Penilaian (Benar–Salah)
Idiom Numerik Bahasa Mandarin

No	Soal	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	到了春天，公园里万紫千红、百花齐放，煞是好看。	对（正确答案）	53	55%
		错	12	12%
		我不知道	32	33%
2	这件事关系到你以后的前途，一定要三心二意！	对（正确答案）	45	46%
		错	47	48%
		我不知道	5	5%
3	他千头万绪地帮助他走出困境。	对（正确答案）	51	53%
		错	30	31%
		我不知道	16	16%
4	在这里我没有什么货比三家，到哪里能借到钱呢？	对（正确答案）	48	49%
		错	28	29%
		我不知道	21	22%
5	这可是十年一遇的好机会呀！	对（正确答案）	51	53%
		错	35	36%
		我不知道	11	11%

Berdasarkan hasil analisis pada bagian kedua, yaitu tes penilaian (benar–salah), dapat diketahui bahwa performa keseluruhan pembelajar masih belum memadai, yang

ditunjukkan oleh tingginya tingkat kesalahan pada sebagian besar butir soal. Salah satu kesalahan paling menonjol terlihat pada soal nomor tiga “他千头万绪地帮助他走出困境”. Jawaban yang benar untuk soal ini adalah “salah”, namun tingkat kesalahan mencapai 53%, dengan 51 responden memilih jawaban “benar”. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh pembelajar mengalami kesalahan dalam memahami makna serta aturan penggunaan idiom tersebut.

Idiom “千头万绪” secara semantik merujuk pada kondisi yang rumit dan memiliki banyak aspek yang saling berkaitan, sehingga umumnya digunakan untuk menggambarkan situasi atau permasalahan yang kompleks, bukan untuk memodifikasi verba tindakan seperti “membantu”. Oleh karena itu, penggunaannya dalam kalimat tersebut tidak tepat secara kolokasi. Dalam konteks ini, idiom yang lebih sesuai adalah “千方百计”, yang bermakna ‘berusaha dengan segala cara’, sehingga secara semantik dan pragmatik lebih selaras dengan frasa “membantu keluar dari kesulitan”. Kesalahan yang dilakukan pembelajar pada butir ini menunjukkan keterbatasan dalam membedakan nuansa makna serta aturan penggunaan idiom numerik dalam konteks nyata.

Secara keseluruhan, sebagian besar soal dalam bagian ini memiliki tingkat ketepatan di bawah 50%. Hanya dua soal yang mencapai tingkat ketepatan di atas 50%, yaitu soal pertama “到了春天，公园里万紫千红、百花齐放，煞是好看” dengan jawaban benar “benar” (55%), serta soal kelima “这可是十年

一遇的好机会呀！” dengan jawaban benar “benar” (53%). Sementara itu, butir-butir lainnya menunjukkan tingkat ketepatan yang relatif rendah.

Di sisi lain, tingkat ketidakjawaban pada seluruh butir soal dalam bagian ini tidak melebihi 50%, yang mengindikasikan bahwa pembelajar memiliki partisipasi yang cukup baik dalam menjawab soal. Namun demikian, tingginya tingkat kesalahan menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap idiom numerik masih berada pada tahap permukaan dan belum mencapai kemampuan analisis makna serta penggunaan yang tepat. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan “memahami bentuk tanpa memahami fungsi”, sehingga diperlukan penguatan dalam pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna kontekstual dan latihan penggunaan idiom secara aplikatif.

Tabel 3. Hasil Tes Penyelesaian Kalimat
Idiom Numerik Bahasa Mandarin

No	Soal	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	_____, 人们出行十分方便。(四通八达)	填写正确 (主语(地方)+四通八达)	22	23%
		填写错误	43	44%
		未填写	32	33%
2	我没来得及把每件事都安排好,因此_____(七上八下)	填写正确 (心里+七上八下)	16	16%
		填写错误	52	54%
		未填写	29	30%

Pada bagian penyelesaian kalimat, mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama diminta untuk melengkapi kalimat

berdasarkan idiom numerik yang telah disediakan. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa performa pembelajar pada bagian ini masih kurang memadai, yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat ketepatan pada beberapa butir soal.

Pada soal pertama “_____, 人们出行十分方便。(四通八达)”, tingkat ketepatan hanya mencapai 23%, menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajar mengalami kesulitan. Struktur jawaban yang tepat seharusnya berupa “(subjek berupa tempat atau objek) + 四通八达, 人们出行十分方便”, misalnya “城市交通四通八达, 人们出行十分方便”. Namun, dalam praktiknya, sebanyak 43 responden (44%) memberikan jawaban yang salah, dan 32 responden (33%) tidak memberikan jawaban. Analisis terhadap jawaban menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajar hanya menuliskan “四通八达” tanpa menyertakan subjek yang jelas, sehingga menyebabkan ketidaklengkapan struktur kalimat. Selain itu, terdapat pula jawaban seperti “因为现在四通八达, 人们出行十分方便”, yang menunjukkan ketidaktepatan dalam hubungan semantik serta struktur sintaksis. Temuan ini mengindikasikan adanya kesalahan sintaktis berupa ketiadaan subjek, ketidaklengkapan predikat, serta masalah urutan kata dan kolokasi.

Selanjutnya, pada soal kedua “我没来得及把每件事都安排好,因此_____(七上八下)”, tingkat kesalahan mencapai 54%, yang berarti lebih dari separuh pembelajar tidak mampu memberikan jawaban yang tepat.

Bentuk kalimat yang benar adalah “我没来得及把每件事都安排好，因此心里七上八下”。 Namun, hanya 16 responden (16%) yang menjawab dengan benar. Idiom “七上八下” digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis yang gelisah atau tidak tenang, sehingga secara umum perlu disertai unsur yang menyatakan keadaan batin, seperti “心里”。 Dalam jawaban yang salah, sebagian besar pembelajar hanya menuliskan idiom tersebut tanpa melengkapi unsur yang diperlukan, sehingga kalimat menjadi tidak lengkap secara struktur dan kurang jelas secara makna.

Secara keseluruhan, hasil pada bagian ini menunjukkan bahwa kesulitan pembelajar tidak hanya terletak pada pemahaman makna idiom, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan idiom tersebut ke dalam struktur kalimat yang benar. Kesalahan yang muncul didominasi oleh kesalahan sintaktis, seperti ketiadaan unsur kalimat yang wajib, disertai dengan kelemahan dalam memahami kondisi penggunaan serta aturan kolokasi idiom numerik dalam konteks nyata.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban dan Proporsi Benar–Salah Idiom Numerik Bahasa Mandarin

Idiom Numerik	Frekuensi Kemunculan	Tingkat Ketepatan / Tingkat Kesalahan
一路平安	5%	60% / 40%
接二连三	2%	50% / 50%
万水千山	3%	33% / 67%
一举两得	4%	75% / 25%

十全十美	4%	50% / 50%
百废待兴	1%	0% / 100%
一毛不拔	0%	0% / 0%
三教九流	0%	0% / 0%
七嘴八舌	1%	0% / 100%
百花齐放	2%	50% / 50%
三番五次	0%	0% / 0%
五花大绑	0%	0% / 0%
一清二楚	3%	67% / 33%
三言两语	3%	67% / 33%
朝三暮四	1%	0% / 100%
成千上万	4%	50% / 50%
一目了然	4%	25% / 75%
丢三落四	4%	50% / 50%
十年一遇	3%	33% / 67%
半途而废	1%	100% / 0%
一哄而散	1%	0% / 100%
四面八方	4%	50% / 50%
千方百计	3%	67% / 33%
乱七八糟	4%	75% / 25%
未作答	43%	—

Pada bagian penyusunan kalimat, mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama diminta memilih lima dari 24 idiom numerik bahasa Mandarin yang telah disediakan. Idiom tersebut kemudian digunakan dalam kalimat yang sesuai. Seluruh idiom diambil dari buku ajar *Developing Chinese* dan termasuk dalam kategori idiom yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan yang muncul menunjukkan pola yang relatif konsisten. Kesalahan tersebut terfokus pada empat aspek utama, yaitu bentuk, semantik,

sintaksis, dan pragmatik. Pola ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan penguasaan kosakata, tetapi juga menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap struktur dan aturan penggunaan idiom numerik secara menyeluruh.

Pertama, kesalahan bentuk (*formal errors*) berkaitan dengan penulisan karakter Hanzi. Kesalahan ini meliputi kesalahan karakter, pembalikan urutan, serta pembentukan idiom yang tidak sesuai kaidah. Penyebab utamanya adalah kemiripan bentuk karakter, kesamaan bunyi, dan substitusi berbasis makna.

Sebagai contoh, idiom “千方百计” ditulis menjadi “千万百计”. Hal ini menunjukkan kebingungan antara karakter “方” dan “万” yang secara visual mirip. Selain itu, “丢三落四” ditulis menjadi “去三落四”, yang mencerminkan ketidakcermatan dalam membedakan karakter. Kesalahan homofon juga sering ditemukan, seperti “乱七八糟” yang ditulis menjadi “乱七八招”.

Di samping itu, terdapat kecenderungan mengganti unsur idiom dengan kata yang lebih familiar, misalnya “一举两得” menjadi “一拿两得”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar memahami makna umum, tetapi belum menguasai bentuk baku. Bahkan, beberapa pembelajar membentuk idiom baru, seperti “百发一中”, yang mencerminkan overgeneralisasi. Selain itu, ditemukan penggunaan pinyin sebagai pengganti karakter, seperti “朝三 mù 四” atau “乱七八 zāo”. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguasaan aksara Hanzi masih terbatas.

Kedua, kesalahan semantik (*semantic errors*) terutama berupa interpretasi literal dan ketidakjelasan makna. Pembelajar cenderung menafsirkan idiom berdasarkan makna masing-masing unsur. Mereka belum mempertimbangkan makna idiomatis secara keseluruhan.

Sebagai contoh, idiom “千山万水” digunakan untuk menyatakan “banyak tempat”. Padahal, makna sebenarnya adalah perjalanan yang jauh dan penuh kesulitan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pembelajar hanya melakukan dekomposisi leksikal tanpa memahami makna idiom secara utuh.

Selain itu, terdapat kesalahan akibat transfer negatif. Misalnya, penggunaan “忘得一清二楚” yang dipengaruhi oleh pola “记得一清二楚”. Dalam hal ini, pembelajar tidak memahami bahwa “一清二楚” hanya dapat digunakan dengan verba tertentu. Hal ini menunjukkan lemahnya penguasaan kolokasi dan batasan makna idiom.

Ketiga, kesalahan sintaktis (*syntactic errors*) terlihat pada struktur kalimat yang tidak tepat. Kesalahan ini meliputi urutan kata yang salah, fungsi gramatikal yang tidak sesuai, serta unsur kalimat yang tidak lengkap atau berlebihan.

Sebagai contoh, dalam kalimat “小学生来上课的接二连三”, idiom ditempatkan secara tidak tepat. Akibatnya, struktur kalimat menjadi tidak gramatikal. Bentuk yang benar adalah “小学生接二连三地来上课了”.

Contoh lain adalah “美国留生成千上万在学校”. Kalimat ini tidak tepat karena struktur

yang tidak lengkap. Bentuk yang benar adalah “成千上万的美国留学生在学校学习”。 Selain itu, penggunaan “乱七八糟” dalam “马丁的数学考试成绩很乱七八糟” juga tidak tepat. Idiom tersebut tidak digunakan untuk menilai hasil akademik.

Di samping itu, terdapat kesalahan berupa kelebihan atau kekurangan unsur kalimat. Misalnya, “汉娜超级漂亮, 很十全十美” mengandung unsur redundan karena “十全十美” sudah bermakna maksimal. Pada kalimat “阿明是个聪明的人, 知道千方百计”, terdapat kekurangan unsur objek. Sementara itu, kalimat “我的中国朋友回国了, 他一路平安” tidak lengkap secara fungsi ujaran. Kalimat tersebut seharusnya dilengkapi dengan verba seperti “祝” atau “希望”.

Keempat, kesalahan pragmatik (pragmatic errors) relatif lebih sedikit. Namun, kesalahan ini tetap menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap nuansa makna dan konteks penggunaan idiom.

Sebagai contoh, dalam kalimat “我和弟弟踢完足球就一哄而散了”, idiom “一哄而散” digunakan dalam konteks netral. Padahal, idiom ini memiliki konotasi negatif. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pembelajar belum memahami aspek konotatif dan nilai pragmatik idiom.

Secara keseluruhan, kesalahan pembelajar bersifat multidimensional. Kesalahan mencakup aspek bentuk, makna, struktur, dan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan idiom numerik tidak cukup melalui hafalan.

Oleh karena itu, pembelajaran idiom perlu menekankan pemahaman yang terintegrasi. Pendekatan yang digunakan sebaiknya kontekstual, eksplisit, dan berbasis praktik. Dengan demikian, pembelajar dapat menggunakan idiom secara lebih akurat dan komunikatif

SIMPULAN

Penelitian ini mengambil pembelajar bahasa Mandarin di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama, Pontianak, Indonesia, sebagai subjek penelitian, serta menggunakan tugas tes berupa pengisian kalimat dan pembuatan kalimat untuk mengkaji secara sistematis karakteristik pemahaman dan produksi idiom numerik bahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pemerolehan idiom numerik, pembelajar memperlihatkan perbedaan kemampuan yang cukup jelas antarlevel. Pada aspek pengenalan bentuk dan pemahaman makna permukaan, kemampuan pembelajar relatif stabil, namun pada tahap integrasi makna, pencocokan konteks, serta penggunaan dalam produksi bahasa, masih ditemukan kesulitan yang signifikan. Secara khusus, pada tugas produksi, kesalahan semantik, ketidaktepatan kolokasi, serta kesalahan struktur sintaktis menjadi jenis kesalahan yang paling dominan.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian empiris dalam bidang pemerolehan idiom bahasa kedua. Temuan penelitian menguatkan relevansi teori interlanguage dalam menjelaskan proses pemerolehan idiom bahasa Mandarin, di mana pembelajar menunjukkan kecenderungan

melakukan dekomposisi semantik dan overgeneralisasi aturan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan dominasi strategi pemrosesan literal dalam memahami idiom numerik, yang memberikan dukungan empiris terhadap teori pemrosesan bahasa figuratif. Unsur angka dalam idiom numerik yang memiliki makna kuantitatif konkret cenderung memicu penalaran literal, sehingga mengakibatkan munculnya kesalahan semantik secara sistematis. Temuan ini memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara karakteristik internal idiom dan mekanisme kognitif dalam proses pemerolehan bahasa.

Lebih lanjut, penelitian ini turut melengkapi kajian mengenai pemerolehan idiom bahasa Mandarin pada pembelajar di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pembelajar tidak hanya dipengaruhi oleh transfer bahasa ibu, tetapi juga oleh transfer intrabahasa serta strategi pemrosesan kognitif. Dengan demikian, faktor penyebab kesalahan dapat dipahami secara lebih komprehensif dalam kerangka teoretis yang terintegrasi. Dari sisi pedagogis, temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penjelasan makna, tetapi juga pada penggunaan idiom dalam konteks nyata serta latihan produksi yang terstruktur. Selain itu, pembelajar perlu diarahkan untuk memahami idiom sebagai satuan makna yang utuh, bukan sekadar gabungan unsur leksikal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah dan cakupan subjek penelitian yang relatif

terbatas serta penggunaan instrumen yang didominasi oleh tugas tertulis, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan penggunaan idiom dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, mengintegrasikan tugas berbasis lisan, serta mengkaji penggunaan idiom dalam konteks komunikasi yang lebih autentik. Selain itu, penelitian longitudinal juga diperlukan untuk menelusuri perkembangan pemerolehan idiom numerik secara lebih mendalam dan dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajar di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama masih menghadapi kesulitan yang cukup signifikan dalam memahami dan menggunakan idiom numerik bahasa Mandarin, khususnya dalam konteks penggunaan nyata. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesalahan serta meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan upaya perbaikan dari berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

Pertama, bagi pengajar, proses pembelajaran idiom numerik perlu diarahkan dari tahap pemahaman menuju tahap penggunaan. Pengajar tidak sebaiknya hanya menekankan pada penjelasan makna literal, tetapi juga perlu memperkuat aspek fungsi pragmatik dan konteks penggunaan. Penerapan konteks autentik, seperti dialog situasional, tugas komunikatif, dan latihan berbasis wacana, dapat membantu pembelajar memahami nuansa makna dan batasan penggunaan idiom. Selain itu, penggunaan metode perbandingan antaridiom yang memiliki kemiripan makna

namun berbeda dalam penggunaan juga penting untuk meningkatkan ketepatan pemahaman.

Kedua, bagi pembelajar, proses belajar idiom numerik perlu dilakukan secara aktif dan tidak terbatas pada hafalan. Pembelajar disarankan untuk memperhatikan makna keseluruhan, nuansa emosional, serta pola kolokasi idiom melalui contoh penggunaan dalam konteks nyata. Selain itu, peningkatan frekuensi penggunaan idiom dalam keterampilan produktif, baik lisan maupun tulisan, perlu dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Kesalahan yang muncul hendaknya dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pemahaman dan penggunaan di masa mendatang.

Ketiga, bagi institusi pendidikan, diperlukan dukungan dalam bentuk penguatan kurikulum dan penyediaan sumber belajar yang memadai terkait pembelajaran idiom, khususnya idiom numerik. Institusi dapat mengembangkan program pendukung, seperti kelas tambahan, lokakarya penggunaan idiom, atau pelatihan keterampilan menulis, guna memberikan kesempatan lebih luas bagi pembelajar untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik. Selain itu, institusi juga perlu mendorong pengajar untuk melakukan refleksi dan inovasi dalam metode pengajaran, sehingga kualitas pembelajaran bahasa Mandarin secara keseluruhan dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

Corder, S. P. 1967. The Significance of Learners' Errors. *International Review of Applied Linguistics*, 5(4), 161–170.

Deling, R. 2024. An Analysis of The Efficient Teaching Model of "Listening, Speaking + Reading and Writing" for Indonesian Students. *Sinolingua: Journal of Chinese Studies*, 2(2), 152–169.

Ellis, R. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.

Haiting, C. 2024. A Study on The Effect of Second Language Level on The Perception of Chinese Sadness Synaesthetic Metaphor. *Sinolingua: Journal of Chinese Studies*, 2(1), 40–53.

Lakoff, G., dan Johnson, M. 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press.

Li, Ya. 2013. *汉语数字成语在对外汉语教学中的应用探索及建议*. Chongqing: Chongqing University.

Liu, Yuehua, dan Pan Wenyu. 2011. *实用现代汉语语法*. Beijing: 商务印书馆.

Ma, Guofan. 1973. *成语*. Hohhot: 内蒙古人民出版社.

Ma, Liya. 2013. *对外汉语数字成语教学研究 硕士学位论文*. Kunming: 云南大学.

Mingyue. 2024. An Analysis of The Teaching Model of "Listening, Speaking + Reading and Writing" for Chinese Students of Chinese Descent. *Sinolingua: Journal of Chinese Studies*, 2(2), 170–189.

Ni, Baoyuan. 2012. *汉语成语实用词典*. Shanghai: 语大词典出版社.

Odlin, T. 1989. *Language Transfer: Cross-Linguistic Influence in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Selinker, L. 1972. Interlanguage. *International Review of Applied Linguistics*, 10(3), 209–231.



He, Ziran, dan Ran Yongping. 2006. *语用学概论*. Changsha: 湖南教育出版社.

Huang, Borong, dan Liao Xudong. 2011. *现代汉语 (上册)*. Beijing: 高等教育出版社.

Xiang, Han. 2012. *面向对外汉语的数字成语研究——以含“三”字成语为例*. Changsha: 湖南师范大学.

